

**Implementation of Independent Character Education through Exemplary and Habituation in Class IV Students Elementary School 1 Baturan**  
**Gatot Sarjana**

SD Negeri 1 Baturan  
ziangatot@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

**Abstract**

*This study aims to describe the implementation of independent character education through exemplary and habituation in class IV students of Elementary School 1 Baturan. The method used in this study is descriptive qualitative method supported by field research and references related to the themes discussed. The subjects used in this study were fourth grade students, totaling 11 students. Data collection techniques used by using the method of observation, interviews, and documentation methods. Qualitative data analysis techniques use reduction, display and generalizations or conclusions. Based on the results of the research, it shows that (1) the reasons for carrying out independent character education for students include (a) guaranteeing the formation of a good personality (b) being able to increase achievement (c) being able to distinguish between error and truth; (2) the implementation of students' independent character education can be seen from the aspect of self-development; (3) Exemplary forms and habits that are implemented; (a) get used to cleaning the table yourself, (b) get used to picking up trash and Throw garbage in its place. As for the habituation that is done, namely; (a) get used to praying before and after carrying out activities, (b) get used to doing daily assignments and tests on their own, (c) get used to throwing trash in its place, (d) get used to picket class alone, (e) get used to be confident and dare to remind friends when they make mistakes.*

**Keywords:** *independent, exemplary, habituation.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang ditunjang dengan penelitian lapangan dan referensi berkaitan dengan tema yang dibahas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan cara reduksi, display dan generalisasi atau kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alasan dilakukannya pendidikan karakter mandiri siswa antara lain (a) menjamin terbentuknya kepribadian yang baik (b) dapat meningkatkan prestasi (c) mampu membedakan antara kesalahan dengan kebenaran; (2) implementasi pendidikan karakter mandiri siswa dapat dilihat dari aspek pengembangan diri; (3) Bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan; (a) membiasakan untuk membersihkan meja sendiri, (b) membiasakan untuk memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan untuk pembiasaan yang dilakukan yaitu ; (a) membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, (b) membiasakan untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian sendiri, (c) membiasakan membuang sampah pada tempatnya, (d) membiasakan untuk piket kelas sendiri, (e) membiasakan untuk percaya diri dan berani mengingatkan teman ketika melakukan kesalahan.

**Kata kunci:** *mandiri, keteladanan, pembiasaan*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh melalui bimbingan ataupun belajar dengan sendirinya, dimana pendidikan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber begitu pun dengan cara yang berbeda pula. Apalagi pendidikan akan bermakna dan bermanfaat jika kita memang bersungguh-sungguh dalam menjalankannya. Akan tetapi pendidikan yang baik bukan hanya soal kompetensi pengetahuan saja, namun pendidikan juga harus diseimbangkan dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu kita mengetahui bahwa akhlak yang baik begitu sangat berpengaruh dalam lingkungan bermasyarakat.

Menurut Lickona dalam Juma (2013) menjelaskan bahwa komponen karakter yang baik meliputi tiga hal, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan kebiasaan baik dari pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia tidak hanya tahu tentang karakter yang baik, tetapi juga mewujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Upaya membangun karakter peserta didik didukung dengan lingkungan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Lickona dalam Juma (2013) bahwa karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, ini berfungsi dalam lingkungan sosial. Lingkungan biasanya menekankan pada nilai moral yang diinginkan. Persoalan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karena karakter seseorang yang membedakan antara manusia dengan binatang. Orang-orang yang memiliki karakter individual yang kuat dan baik dalam lingkungan sosialnya maka dari itulah baik pula akhlak, moral, dan budi pekertinya. Untuk itu membangun karakteristik manusia tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam pembentukan suatu karakter diri seseorang tidak cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dilakukan namun harus disertai dengan perbuatan terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Mengingat pendidikan karakter adalah suatu proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang agar menjadi manusia seutuhnya. Dimana dapat dikatakan bahwa karakter pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak jauh berbeda dengan suatu kepribadian. Kepribadian dan karakter memiliki hubungan yang sangat dekat, karena karakter merupakan hasil perkembangan dari kepribadian itu sendiri. Dalam hal ini kepribadian merupakan sesuatu yang mengatur serta memberikan dorongan diri, dan arah hidup dari mulai dilahirkan hingga dewasa. Kepribadian menggambarkan suatu perilaku saat menghadapi peristiwa dan situasi yang terbentuk dalam waktu yang lama, serta menjadi latar belakang pembela individu saat berinteraksi dengan individu lainnya. Mengingat begitu pentingnya karakter maka institusi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran.

Persoalan karakter akhir-akhir ini mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Saat ini bangsa Indonesia memiliki musuh besar yang dapat melibatkan anak-anak yaitu dengan adanya krisis kekerasan antar teman, kekerasan pada anak, kebiasaan menyontek, bullying, kebodohan, tawuran pelajar, dan budaya instant yang semakin menguat. Banyaknya penyimpangan negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat kita yang perlu dicermati secara bersama. Kejadian disekitar tersebut seringkali memeperlihatkan berbagai perilaku yang menyimpang dan jauh dari sebutan warga negara yang berkarakter maupun berakhlak mulia. Dengan demikian berbagai tindakan dan perilaku menyimpang sangat merugikan bagi lingkungan sekitar.

Membahas persoalan tersebut dapat dikaitkan dengan sikap mandiri siswa, siswa belum bisa dikatakan mandiri apabila masih melakukan kebiasaan mencontek, masih bergantung dengan orang lain, perlu diingatkan apabila melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum memiliki rasa kesadaran dalam diri. Selain kesadaran kemandirian inilah yang perlu ditanamkan dengan adanya

keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang seharusnya rutin dilakukan apalagi di dalam lingkungan sekolah.

Keteladanan guru ialah cara guru memberikan contoh dalam berperilaku, bertindak, berkata yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa sehingga mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Adanya guru dijadikan sebagai teladan yang baik dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat membantu dalam terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Menciptakan karakter yang kuat dalam diri peserta didik tidak hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, akan tetapi pembentukan karakter ini dilakukan dengan jangka waktu yang panjang, berulang-ulang hingga karakter yang baik itu menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik, pembentukan pendidikan karakter ini dapat juga diterapkan dalam pembelajaran yang berlangsung baik dalam ataupun luar kelas, begitupun dalam lingkungan keluarga yang harus dilakukan terus-menerus.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka membentuk karakter bangsa yang baik di Indonesia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas. Moralitas telah dipinggirkan dalam system berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun mengenai implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa maka terdapat sebuah pencarian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Baturan. Berdasarkan hasil pencarian tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas keteladanan dan pembiasaan untuk siswa di lingkungan sekolah. Bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu melakukan pembiasaan untuk memulai pelajaran dengan berdo'a, siswa dilatih untuk mengucapkan salam, melakukan pembiasaan kepada siswa untuk berbicara jujur dan dapat menghargai perkataan orang lain, melakukan pembiasaan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, siswa dibiasakan untuk belajar mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mengungkapkan objek penelitian tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dari fenomena tersebut berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dimana dalam penelitian ini disajikan dengan kata-kata. Wina Sanjaya (2013: 59) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan yang beralamat di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal dengan alokasi waktu bulan Agustus – November 2020. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian adalah dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Baturan, peneliti memperoleh data dan informasi tentang implementasi pendidikan karakter mandiri siswa melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan dengan menggunakan metode yang telah dijabarkan pada Bab III, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data dan informasi yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis hasil data dari penelitian tersebut. Dengan maksud memaparkan data yang telah peneliti peroleh tentang implementasi pendidikan karakter mandiri melalui

keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021.

Suchyadi mengungkapkan bahwa perbedaan karakter anak dengan kebutuhan yang beragam akan membutuhkan kemampuan guru untuk menggabungkan berbagai kemampuan dan bakat masing-masing anak. Megawangi dalam Kesuma mengatakan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dengan sadar dilakukan untuk dapat mendidik anak-anak ataupun peserta didik agar mereka dapat memutuskan suatu keputusan yang bijak dan juga mengimplemen-tasikanya ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu mereka (anak-anak atau peserta didik) dapat memerikan suatu kontribusi yang lebih positif kepada lingkungan sekitarnya. Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ayah dan ibu yang diterapkan kepada anak dalam perkembangannya, berbagai bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak, namun sangat bijak apabila pola asuh orang tua yang akan diberikan kepada anak disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain.

Karakter mandirimeliputi nilai bekerjasama, kreatif,dan berani. Nilai karakter mandiri ini ditekankan kepada siswa dengan berbagai cara, siswa dilatih untuk mampu berfikir kritis, mampu mengekspresikan dirinya serta tidak sungkan untuk bekerjasama dengan teman sebayanya dalam bertukar pikiran. Didalam kelas, sekolah memakai sistem belajar mandiri dan kelompok, ketika belajar mandiri siswa dituntut untuk berani dan mampu mengembangkan kemampuannya seperti diberi tugas dalam waktu yang singkat serta diberi latihan ketika selesai penjelasan materi oleh guru dan ketika belajar kelompok, siswa diajarkan untuk dapat berkomunikasi baik antar teman dan berdiskusi yang baik terhadap sesama begitupun tugas-tugas yang diberikan secara berkelompok. Setelah itu, keberanian siswaupun dilatih dengan melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan disekolah, misalnya tampil menjadi petugas upacara, imtaq, ikut perlombaan, maju kedepan kelas,serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan itudiadakan untuk mengembangkan kekreatifan siswa, sehingga tidak hanya pembelajaran intrakurikuler yang siswa dapat, tetapi kegiatan ekstrakurikuler juga didapatkannya.

Implementasi pendidikan karakter mandiri yang dilakukan di SD Negeri 1 Baturan diberikan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru melalui keteladanan. Adanya implemantasi pendidikan karakter mandiri ini diharapkan dapat tercipta peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan visi yang ada di SD Negeri 1 Baturan yaitu "Unggul dalam prestasi, cakap, berakhlak mulia" dengan misi "Memberikan bekal kemampuan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk dapat belajar mandiri, serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri". Maka diadakan keteladanan dan pembiasaan tersebut agar dapat tercipta peserta didik yang berakhlak mulia serta mandiri. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat nilai karakter mandiri yang dilakukan dengan program keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 1 Baturan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terlihat guru menerapkan pendidikan karakter yang dimana merupakan upaya penerapan dari pihak sekolah dalam membimbing, mengarahkan, dan pembentukan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai karakter tertentu yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Pendidikan

karakter mandiri pada umumnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan SD Negeri 1 Baturan dalam pembentukan nilai karakter mandiri siswa dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dan kegiatan keteladanan yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat nilai karakter mandiri yang dilakukan dengan program keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 1 Baturan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penafsiran penulis data tentang implementasi pendidikan karakter mandiri siswa melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Alasan diterapkannya pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa SD Negeri 1 Baturan yaitu : (a) menjamin terbentuknya kepribadian yang baik, terlihat guru memberikan bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru ; (b) dapat meningkatkan prestasi, terlihat guru memberikan keteladanan dan pembiasaan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa ; (c) mampu membedakan kesalahan dan kebenaran, terlihat guru memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam menyelesaikan sebuah masalah berusaha untuk selalu bersikap adil membenarkan sesuatu yang dianggap benar dan tidak membela sebuah kesalahan.
2. Implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan dilaksanakan . Terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Baturan dapat dilihat dari aspek pengembangan diri. Pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan. Aspek pengembangan diri guru kepada siswa dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan.
3. Bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baturan dalam menanamkan karakter mandiri siswa, keteladanan yang dilakukan yaitu ; (a) membiasakan untuk membersihkan meja sendiri ; (b) membiasakan untuk memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan untuk pembiasaan yang dilakukan yaitu ; (a) membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ; (b) membiasakan untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian sendiri (c) membiasakan membuang sampah pada tempatnya ; (d) membiasakan untuk piket kelas sendiri ; (e) membiasakan untuk percaya diri dan berani mengingatkan teman ketika melakukan kesalahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada
- Buchory M.S. & Swadayani T.B. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3): 235-244.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649-660.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Hidayati, Nurul, dkk. (2019). *Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang*. Vol. 1 (2)
- Kesuma, D, Triatna, C, & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 41-46.
- Puspitasari, Euis. (2014). Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, Vol III No. 2
- Ramli & Wiwik W. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkal Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Cet. Ke-6: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suhono. (2017). *Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anank Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar